

Profesionalitas Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di MA Al-Ma'had An-Nur

La'ali Husniyah¹⁾, Rafi Zain²⁾, Indana Zulfatus Tsuroyo³⁾, A'yun Nur Annisa⁴⁾, Alifia Putri Rahayu⁵⁾, Siti Nurul Hikmah⁶⁾, Imam Baihaqi⁷⁾, Muh Rasyid Ridho⁸⁾, Muh. Sayhidin⁹⁾, Amirul Sadikin¹⁰⁾, Aida Hayani¹¹⁾

Pendidikan Agama Islam, Universitas Alma Ata

E-mail: aidahayani@almaata.ac.id

Article History:

Received Jul 23th, 2024

Revised Aug 20th, 2024

Accepted Oct 26th, 2024

Abstrak

Tulisan ini memiliki tujuan untuk menggali profesionalisme dalam konteks Pendidikan menekankan pada aspek – aspek teridentifikasi melalui proses wawancara di MA AL- Ma'had An Nur. Profesionalitas dalam konteks Pendidikan merupakan elemen penting dalam Upaya meningkatkan mutu Pendidikan, hal ini tercermin dalam kedisiplinan, kurikulum yang berlaku, serta penggunaan metode pengajaran yang tepat. Adapun faktor- faktor seperti peraturan, lingkungan, peran yang sesuai dengan porsinya dan kesadaran diri juga menjadi komponen penting dalam mencapai tujuan Pendidikan yang optimal melalui profesionalisme. Dengan pendekatan kualitatif tulisan ini dibuat agar data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan narasumber yang berpengalaman dalam bidang Pendidikan bisa tepat sasaran dalam mengidentifikasi aspek dan faktor dalam profesionalisme Pendidikan yang optimal. Dalam tulisan ini ditemukan bahwa profesionalisme dalam Pendidikan melibatkan berbagai aspek disiplin waktu, kesesuaian dengan kurikulum yang berlaku serta Teknik pengajaran yang tepat dan efektif

Kata Kunci : Pendidikan Agama Islam, Guru, Peserta Didik. Masalah, Solusi

Abstract

This writing aims to delve into professionalism in the context of education, emphasizing on aspects identified through interviews at MA AL-Ma'had An-Nur. Professionalism in education is a crucial element in efforts to enhance the quality of education, as reflected in discipline, the curriculum in place, and the use of appropriate teaching methods. Factors such as regulations, environment, roles appropriate to one's position, and self-awareness also play vital roles in achieving optimal educational goals through professionalism. Using a qualitative approach, this writing is crafted to ensure that data collected through interviews with experienced education professionals accurately identifies aspects and factors contributing to optimal educational professionalism. In this writing, it is found that professionalism in education involves various aspects such as time discipline, adherence to the curriculum in place, and the use of appropriate and effective teaching techniques. Environmental factors, regulations, and self-awareness also form the foundation of teacher professionalism

Keyword : Professional in Education, Self Awarness, Discipline, Educational Regulations, Learning Environment

PENDAHULUAN

Dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran pada lembaga pendidikan, profesionalisme menjadi faktor penting dan juga tujuan utama dari pendidikan itu sendiri. Dalam konteks kurikulum sekolah yang terus berkembang dan kebutuhan akan standar pendidikan yang semakin tinggi, profesionalisme menjadi hal yang sangat penting bagi para pendidik. Konsep profesionalisme ini tidak terbatas pada penyampaian materi yang kompeten tetapi juga mencakup aspek yang lebih luas seperti penerapan strategi yang sesuai program dan manajemen waktu yang baik.

Pemberlakuan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang semula dianggap sebagai landasan dan langkah penting dalam pengembangan idealisme dan peningkatan mutu, kesejahteraan, dan harkat dan martabat guru, perlu dilaksanakan secara khusus. Kita berharap profesi guru benar-benar mulia dan bermartabat. Guru tidak lagi dianggap sebagai pahlawan tanpa tanda jasa. Namun pelayanan guru benar-benar diperhatikan dan dihargai dengan cara yang pantas dan manusiawi (Sutiono, 2021).

Pengembangan profesionalis guru menjadi fokus perhatian global, karena guru tidak hanya mempunyai tanggung jawab dan kewajiban memberikan informasi ilmiah dan teknis tetapi juga mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan sikap dan spiritualitas agar mampu bertahan dalam perkembangan zaman. persaingan yang berlebihan. Membantu siswa beradaptasi dengan tantangan hidup dan membina perkembangan batinnya merupakan salah satu tugas seorang guru. Memperkuat siswa untuk memasukkan aspek kepribadian, terutama aspek intelektual, sosial, emosional dan teknis. Tugas berat ini sulit dilakukan karena guru tidak hanya harus mempersiapkan generasi muda untuk mendominasi era pengetahuan tetapi juga mempersiapkan diri untuk terus eksis sebagai individu dan profesional (Risdiyana & Herlambang, 2021).

Melalui serangkaian wawancara yang dilakukan di MA AL-Ma'had An-Nur, dapat diidentifikasi berbagai faktor penting dalam mencapai profesionalisme pendidikan. Disiplin dalam merencanakan dan melaksanakan waktu mengajar yang baik, penyesuaian kurikulum dan metode yang diterapkan dalam pengajaran menjadi perhatian utama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Faktor yang tidak kalah pentingnya dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah lingkungan belajar yang kondusif, peraturan yang jelas dan konsisten, pemahaman tentang peran yang benar dan tepat, serta disiplin diri yang juga menunjang profesionalisme dalam pendidikan. Dalam artikel ini, penulis menjelaskan secara lebih rinci dan bagaimana pengaruhnya terhadap profesionalisme guru dalam konteks pendidikan. Untuk mencapai standar permintaan Pendidikan yang tinggi, berbagai strategi dan Teknik yang digunakan pendidik dalam era perkembangan Pendidikan juga akan terus di bahas lebih lanjut.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan definisi, metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan bentuk penelitian lapangan (research field) yang mensyaratkan prosedur pengumpulan data berupa deskriptif kata-kata atau catatan dari orang-orang yang dapat diwawancarai. Peneliti melakukan wawancara dengan guru, dan siswa untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pandangan mereka terkait dengan konsep profesionalitas dan tugas serta fungsi guru dalam mendorong mutu pendidikan dan efisiensi pembelajaran PAI terhadap peserta didik di MA Al-Ma'had An-Nur Ngrukem dengan cara yang bijaksana dan terbuka. Untuk mendapatkan hasil yang sesuai, maka peneliti melakukan wawancara, dokumentasi dan observasi. Selain itu peneliti juga melakukan analisis data yaitu reduksi data, display data, verification and conclusion, disamping itu pula peneliti melakukan triangulasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profesionalitas Guru

Profesionalisme guru merupakan suatu kondisi orientasi, nilai, tujuan, kualitas profesional dan kompetensi dalam bidang pengajaran dan kaitannya dengan pekerjaan yang menjadi sarana mencari nafkah. Sedangkan guru yang profesional mempunyai keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi disini mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan teknis, baik personal, sosial maupun akademik.

Profesionalisme guru adalah sejauh mana kinerja seseorang sebagai guru didasarkan pada keterampilan dan kode etik. Keberadaan guru adalah adanya seorang pendidik profesional di suatu sekolah, dalam hal ini guru seperti uswatun hasanah, jabatan tata usaha, dan pekerja masyarakat "Durrotunnisa dan Nur 2020 (1)". Dengan kata lain,

pengertian guru yang profesional adalah seseorang yang mempunyai keterampilan dan kemampuan khusus untuk mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kompetensi yang maksimal. Guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih serta mempunyai pengalaman luas di bidangnya.

Pembelajaran pada setiap bidang pendidikan dapat dinyatakan berhasil karena dipengaruhi oleh berbagai aspek, salah satu dari aspek tersebut ialah terkait dengan motivasi. Pernyataan ini didasarkan pada pendapat para ahli serta hasil penelitian yang telah melakukan kajian pada bidang ini, sebagaimana pernyataan Sulistiari dan Sukardi yang menjelaskan bahwa motivasi peserta didik memberikan pengaruh terhadap hasil pembelajaran. Kesimpulan lain juga diungkapkan oleh Asvio dan kawan-kawan yang menyatakan bahwa motivasi peserta didik mempengaruhi hasil pembelajaran.

Kinerja yang tinggi mempengaruhi pembelajaran hasil yang dapat dikembangkan oleh guru rencana pembelajaran (lesson plan), dalam hal ini dengan rencana pembelajaran, guru lebih siap melaksanakan kegiatan belajar dengan hati-hati perencanaan dan untuk mengefektifkan pembelajaran proses agar sesuai dengan apa yang direncanakan. Standar materi yang dikembangkan harus sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa, seperti sertadisesuaikan dengan karakteristiknya kondisi para siswa. Guru juga demikian mampu mempersiapkan mental siswanya sebelum mengajar, yaitu dengan memberikan motivasi dan harapan tentang jika siswa dapat belajar dengan baik makasiswa tersebut bisa menjadi pemenang kelas dan masuk ke kelasnya perguruan tinggi favorit agar mahasiswanya belajar hasil dapat meningkat (En Vater Mahulae et al., 2020).

Arifin berpendapat bahwa guru profesional di Indonesia pasti memiliki syarat sebagai berikut:

Landasan keilmuan yang kuat sebagai perwujudan dari kalangan teknis dan keilmuan pada abad ke-21.

- A. Penguasaan keterampilan profesional bersumber pada pengkajian dan praktik pendidikan, yaitu ilmu pendidikan sebagai ilmu praktis bukan hanya sekedar persepsi. Pendidikan adalah sistem yang berlangsung ditempat dan bersifat ilmiah. Pengkajian pendidikan mesti ditujukan kepada praktek pendidikan bangsa Indonesia.
- B. Pengembangan kompetensi profesional secara berkepanjangan. Profesi guru merupakan profesi yang terus meningkat antara LPTK dengan praktik pendidikan (Arifin, 2000).

Tugas Guru Professional

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Pendidikan berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan/kepribadian. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mengenai pelatihan, termasuk pengembangan keterampilan siswa. Di sekolah, guru harus menganggap dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati agar bisamenjadi idola di mata murid-muridnya. Apapun mata kuliah yang diajarkan, harus mampu memotivasi siswa untuk belajar (Darmadi 2015).

Jika seorang guru tidak mempunyai penampilan yang menarik, maka kegagalan yang pertama adalah ia tidak mampu menularkan benih-benih ajarannya kepada murid-muridnya. Para peserta didik akan enggan menghadapi guru yang tidak menarik. Masyarakat menempatkan guru sebagai panutan seperti diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantara yang mengatakan “Ing ngarso sung tulodho, Ing madya mangun karso, Tut wuri handayani” atau jika berada dibelakang memberikan dorongan, ditengah membangkitkan semangat, di depan memberikan contoh-teladan.

Guru memiliki peran dalam aktivitas pembelajaran, yaitu sebagai: a) Korektor yaitu guru menilai dan mengoreksi semua hasil belajar, sikap, tingkah, dan perbuatan siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah evaluator. b) Inspirator yaitu guru memberikan inspirasi kepada siswa mengenai cara belajar yang baik.c) Informator yaitu guru memberikan informasi yang baik dan efektif mengenai materi yang telah di programkan serta informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. d) Organisator yaitu guru berperan mengelola berbagai kegiatan akademik baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler sehingga tercapai efektivitas dan efisiensi anak didik. e) Motivator yaitu guru dituntut untuk dapat mendorong anak didiknya agar senantiasa memiliki motivasi tinggi dan aktif belajar. f) Inisiator yaitu guru menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. g) Fasilitator yaitu guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan anak didik dapat belajar secara optimal. h) Pembimbing yaitu guru memberikan bimbingan kepada anak didiknya dalam menghadapi tantangan maupun kesulitan belajar. i) Demonstrator yaitu guru dituntut untuk dapat memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga anak didik dapat memahami pelajaran secara optimal. j) Pengelolaan kelas yaitu guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun guru dan siswa. k)Mediator yaitu guru dapat berperan sebagai penyedia media dan penengah dalam proses pembelajaran peserta didik. l) Supervisor yaitu guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis proses pembelajaran yang dilakukan sehingga dapat optimal. f) Evaluator yaitu guru dituntut untuk

mampu menilai produk pembelajaran.

Dengan melaksanakan kewajiban-kewajiban sebagaimana diamanatkan oleh undang-undang tersebut di atas, seorang guru akan tetap dapat eksis di tengah-tengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Demikian pula para peserta didik akan semakin hormat kepadanya karena mereka melihat guru mereka sebagai sosok yang senantiasa dapat ditiru dan digugu (Nur & Mardiah, 2020).

Strategi Efektif dalam Membangun Keterampilan Mengajar

Keterampilan dasar mengajar merupakan kemampuan guru dalam memberikan penjelasan konsep-konsep yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Keterampilan dasar mengajar mempunyai dampak yang sangat positif dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Sebagaimana dikemukakan oleh (Achdiani, Achdiani dan Rusliyani 2017, 36) “pembelajaran merupakan suatu proses yang sangat kompleks dan dapat melibatkan banyak aspek yang berbeda”. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menarik diperlukan berbagai jenis keterampilan, termasuk keterampilan dasar mengajar.

Tercapainya tujuan proses belajar mengajar yang baik dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran, memerlukan usaha terciptanya interaksi yang baik pula antara guru yang mengajar dan peserta didik yang belajar (Susilawati et al., 2023).

Berikut pengetahuan pada setiap aspek keterampilan dasar mengajar diuraikan sebagai berikut:

a. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Dalam menguasai keterampilan membuka dan menutup pelajaran, guru perlu memperhatikan motivasi atau tidaknya peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dapat mendorong perhatiannya dengan topik-topik yang harus dipelajari, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Menurut (Andriyani 2022, 2) “kegiatan menutup pelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pembelajaran dengan memberikan kembali kesimpulan yang telah dipelajari kepada siswa, dapat mengetahui keberhasilan siswa dalam menyerap pelajaran dan menentukan apa yang akan dipelajari berikutnya. Cara yang dapat dilakukan oleh calon guru yaitu dengan merangkum inti dari pelajaran yang telah dipelajari yang bertujuan agar siswa mengetahui materi yang jelas mengenai pelajaran yang telah dipelajarinya. Tujuan dari evaluasi ini agar mengetahui informasi hasil belajar siswa.

b. Keterampilan Menjelaskan

Guru tidak dapat menghindari keterampilan ini karena hampir setiap kegiatan pembelajaran memerlukan guru untuk memberikan penjelasan. Proses guru mengajar sebelum menjelaskan materi dapat membantu siswa dengan mudah meningkatkan pemahamannya terhadap materi yang disampaikan. Penyajian materi yang dikuasai guru dikaitkan dengan bahasa yang baik, jelas dan sederhana.

c. Keterampilan Bertanya

Dalam keterampilan ini guru memegang peranan penting karena dapat memfasilitasi proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan partisipasi siswa dan menumbuhkan rasa ingin tahunya terhadap pelajaran yang akan dibahas.

d. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok merupakan strategi yang dapat membuat siswa mungkin menguasai suatu konsep atau suatu masalah yang dapat dilakukan dengan bekerja sama dengan teman yang lain. Dimana siswa dapat berpikir, berinteraksi sosial, serta berlatih bersikap positif. Maka dari itu diskusi kelompok dapat melatih siswa untuk berpikir kreatif serta membina kemampuan berbahasa.

e. Keterampilan Memberikan Penguatan

Penggunaan penguatan dalam kelas dapat mencapai atau mempunyai pengaruh sikap positif terhadap proses belajar siswa dan bertujuan untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran, merangsang dan meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan kegiatan belajar serta membina tingkah laku siswa yang produktif.

f. Keterampilan Mengadakan Variasi

Penggunaan variasi dalam proses pembelajaran siswa sangatlah berpengaruh untuk membuat siswa lebih menarik mengikuti pelajaran serta bisa membuat siswa gampang mengerti atas pembelajaran yang diajarkan. Variasi ini bisa berupa alat-alat yang menunjang keberhasilan mengajar yaitu bisa berupa variasi alat atau bahan yang dapat dilihat (visual aids), variasi alat atau bahan yang dapat didengar (auditif aids), variasi alat atau bahan yang bisa diraba (motorik), dan variasi alat atau bahan yang dapat didengar, dilihat, dan diraba (audio visual).

g. Kemampuan Mengajar Kelompok Kecil dan Perseorangan

Secara fisik bentuk pengajaran ini ialah berjumlah terbatas, yaitu antara tiga sampai delapan orang untuk kelompok kecil, dan seorang untuk perseorangan. Pengajaran ini memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap siswa serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dan siswa dengan siswa.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran di kelas memang tidak semata tergantung guru, tetapi melibatkan banyak faktor, di antaranya: Keaktifan siswa, tersedianya fasilitas belajar, kenyamanan dan keamanan ruangan kelas dan beberapa faktor lainnya (Fakhrurrazi 2018, 19). Dalam upaya untuk memperkuat keprofesionalan sebagai tenaga pendidik, maka diperlukan upaya untuk selalu berhubungan dan berkoordinasi dengan orang profesional dalam berbagai bidang, khususnya profesional di bidang pendidikan. Dengan cara ini maka pembaharuan pengetahuan berkaitan dengan profesi pendidik terus terjaga melalui komunikasi dengan orang profesional. Belajar koordinasi ini juga akan membawa pada tumbuhnya kesatuan fikiran dalam upaya untuk membangun pendidikan guna mengejar ketinggalan serta meluruskan arah pendidikan yang sesuai dengan nilai luhur bangsa (Maimun, 2007).

Standar Profesionalitas Guru

Kompetensi guru merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kemampuan tersebut di bagi menjadi empat, yaitu profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial (Siregar 2020). Guru merupakan seorang pendidik profesional dengan tugas utamanya yakni mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan yang dimulai di usia dini jalur Pendidikan yang formal, Pendidikan dasar serta Pendidikan menengah yang terdapat di dalam Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Untuk menjadi guru, kami hanya perlu ditugaskan sebagai asisten pengajar yang disebut pendidikan prajabatan untuk waktu tertentu. Mempelajari cara seorang guru mengajar, apa yang perlu diajarkan oleh seorang guru, dan cara mengelola kelas merupakan tugas mendasar. Secara praktis, pendidikan prajabatan yang tidak mementingkan menggantikan aspek teoritis membantu guru prajabatan memahami tugas pokok seorang guru dalam mengajar aspek afektif terkait permasalahan (Wardoyo et al., 2017). Dengan demikian dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, berkewajiban: a) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. b) Mengembangkan meningkatkan dan kualifikasi akademik dan kompetensi berkelanjutan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. c) Bertindak objektif dan tidak diskriminasi berdasarkan jenis kelamin, agama, suku, ras dan kondisi fisik tertentu, maupun latar belakang keluarga dan status social ekonomi peserta didik dalam pembelajaran. d) Menjunjung tinggi peraturan undang-undang, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika. e) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Adapun strategi yang dapat dilakukan pemerintah untuk meningkatkan atau mengembangkan kualitas, kompetensi serta profesionalitas seorang guru yakni sebagai berikut:

1. Sertifikasi

Sebagai bentuk dari komitmen pemerintah dalam melaksanakan Undang-undang No. 24 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Adalah dengan melakukan pemberian tunjangan dengan melalui sertifikasi. Sertifikasi yang dimaksud yakni semacam ‘ujian nasional’ bagi guru. Untuk semua guru dari tingkat Sekolah dasar (SD) sampai dengan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), ‘UN’ guru ini digunakan sebagai Langkah pemetaan terhadap kompetensi guru secara nasional. Program sertifikasi ini juga sangat penting sebagai upaya untuk melihat seberapa besar persebaran guru yang memang kompeten atau hebat pada bagian-bagiannya atau bidangnya. Sertifikasi guru merupakan suatu usaha pemerintah untuk meningkatkan mutu dan juga uji kompetensi tenaga Pendidikan.

2. Melakukan Persebaran Terhadap Guru-Guru Profesional

Selama ini sering ditemukan bahwa guru-guru yang mempunyai profesionalitas yang tinggi serta guru yang berkualitas hanya tersebar di sekolah-sekolah yang terkenal atau favorit saja. Kasus seperti merupakan hal yang wajar karena mereka mendapatkan jaminan yang sangat baik serta ekonomi yang sangat berkecukupan yang mampu menunjang karier guru tersebut di sekolah-sekolah yang favorit ini. Kasus seperti ini lah yang sebenarnya dapat melahirkan kesenjangan terhadap kualitas Pendidikan antara sekolah yang berada di kota serta sekolah yang berada di pedesaan. Oleh sebab itu, sudah saatnya pemerintah membuat suatu kebijakan yang dapat menguntungkan sekolah-sekolah yang berada di daerah pedalaman atau terpencil yang berupa kebijakan untuk menyebarkan guru-guru yang mempunyai kualitas ke sekolah- sekolah yang berada di daerah pedalaman atau daerah terpencil. Hal seperti ini dapat dilakukan dengan memberikan daya Tarik yang dapat menguntungkan guru-guru yang mengajar disekolah sekolah terpencil tersebut, contohnya dengan memeberikan insentif atau fasilitas seperti rumah dan fasilitas yang mendukung agar kesejahteraan guru-guru yang mengajar di daerah terpencil dapat terpenuhi dan berkecukupan. Dalam hal ini sebaiknya pemerintah membuat suatu system pembinaan karier semacam system militer, yang mana kader-kader yang terbaik dan unggul harus diasah terlebih

dahulu di daerah-daerah yang penuh akan tantangan yang tidak mudah atau daerah-daerah terpencil (Siregar 2020).

3. Melakukan Perbaikan Lembaga Keguruan

Pemerintah harus melakukan upaya perbaikan atau pembaharuan yang menyeluruh kepada Lembaga-lembaga keguruan di Indonesia yang paling utama dari segi merekrut mahasiswanya sehingga mampu membuat jaminan kualitasnya semakin unggul dan dapat dipertanggungjawabkan. Kebijakan-kebijakan yang strategis diatas seharusnya menjadi landasan pemerintah dalam upaya meningkatkan mutu Pendidikan nasional. Meskipun strategi- strategi yang telah dirancang belum terlihat hasilnya secara langsung namun itu merupakan strategi yang sangat efektif daripada srategi tentang penerapan kebijakan 'UN' yang terlihat seperti mengambil jalan pintas dalam meningkatkan atau mengembangkan mutu Pendidikan di Indonesia yang mana hasilnya juga masih diragukan oleh banyak pihak.

4. Peningkatan Peran Asosiasi Guru

Asosiasi guru merupakan suatu Lembaga atau organisasi untuk para guru dapat mewujudkan atau menyampaikan pendapatnya kepada pihak yang terkait di dalam asosiasi tersebut, seperti Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) yang merupakan suatu asosiasi profesi guru yang harus melaksanakan pelatihan- pelatihan keprofesian untuk mengembangkan maupun meningkatkan kualitas anggotanya serta pengakuan masyarakat dan juga pemerintah. Dengan melakukan keprofesian pelatihan-pelatihan tersebut mampu meningkatkan kualitas kompetensi serta keprofesionalitasan seorang guru.

5. Memberikan Beasiswa

Adapun beasiswa yang dimaksudkan disini merupakan suatu rangsangan yang diberikan kepada guru sehingga guru dapat melangsungkan atau melanjutkan Pendidikan serta memperluas wawasannya. Hal ini sudah dicantumkan di dalam Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 15 yang menyatakan bahwa guru dapat memperoleh hak maslahat tambahan. Dengan demikian dapat diartikan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah harus menjamin terwujudnya maslahat tambahan yang mana telah dicantumkan di dalam Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen.

6. Memberikan Penghargaan

Adapun penghargaan yang dimaksud disini untuk diberikan kepada guru yang berprestasi, berdedikasi luhur dan juga guru yang mampu mengajar di daerah tertentu tanpa rasa mengeluh berhak mendapatkan penghargaan. Demikian juga kepada guru yang gugur dalam melaksanakan tugas di daerah yang terpencil juga berhak mendapatkan penghargaan dari pemerintah, pemerintah daerah serta masyarakat. Penghargaan yang diberikan kepada guru dapat berrupa tanda jasa, kenaikan jabatan atau pangkat istimewa, diberikan finansial yang sepadan dan piagam serta bentuk penghargaan lainnya (Undang-undang No. 14 tahun 2005).

Adapun upaya yang dapat dilakukan pemerintah untuk meningkatkan atau mengembangkan kualitas, kompetensi serta profesionalitas seorang guru yakni sebagai berikut:

1. Pembinaan kompetensi guru, pihak sekolah telah memfasilitasi para guru untuk: 1) kursus komputer di sekolah, sehingga dalam proses pembelajaran para guru di sekolah ini telah menggunakan laptop sebagai media; 2) pelatihan guna mengembangkan potensi tenaga pendidik, maupun kegiatan mandiri dengan bekerja sama dengan guru yang menjadi operator computer, dan 3) membentuk forum diskusi guru atau lebih dikenal di masyarakat luas sebagai Kelompok Kerja Guru. Dalam forum diskusi guru diharapkan ada sharing konwledge, peer teaching dan berbagi pengalaman antar guru serta memecahkan masalah yang dihadapi Guru di mereka.
2. Penyediaan dan pengembangan sumber dan media belajar. Sartika dan Ritonga yang menjelaskan bahwa media audio visual dapat meningkatkan motivasi dan hasil pembelajaran (Salim et al., 2020).
3. Pengelolaan lingkungan belajar; yaitu dengan melakukan pembenahan lingkungan belajar baik di dalam maupun diluar kelas agar terbentuk lingkungan yang ASRI (aman, sehat, resik dan indah). Kelas-kelas diharapkan terkelola dengan baik dengan lebih banyak menampilkan informasi yang bersifat mendidik dan memberikan motivasi belajar. Dalam konteks ini maka semua siswa, guru dan karyawan diharapkan senantiasa menjaga dan mewujudkan lingkungan belajar yang bersih dan kondusif (Sulastri, Fitria, and Martha 2020).

KESIMPULAN

Pembelajaran PAI harus dilakukan dengan cara yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan agar anak usia dini dapat belajar dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran. Guru juga harus bisa mengembangkan skill yang dimilikinya. Selain itu guru dan orang tua juga harus bekerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak usia dini. Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilaksanakan, bahwasannya masalah dalam dunia pembelajaran selalu ada. Dari hasil tersebut faktor utama dari permasalahan yang ada ialah rasa jenuh dan malas. Baik ketika pembelajaran dilakukan secara offline maupun online masalah yang dihadapi hampir sama. Dimana peserta didik juga mengalami kesulitan dalam memahami materi yang ada. Dikarenakan tiap peserta didik itu memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Maka disinilah peran guru harus lebih lagi diperhatikan.

Dari latar belakang yang berbeda tentunya harus ada penanganan atau modul pembelajaran bagi tiap tipe peserta didik. Modul tersebut dapat digunakan untuk acuan dalam mengarahkan peserta didik secara kompleks dan fundamental. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik dapat berkembang dengan baik dan teratur. Dan juga dapat menjadikannya suatu pembelajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan.

Guru harus berperan aktif dalam hal ini. Dengan berbagai solusi guru diharapkan dapat mengatasi hal ini. Sehingga terciptanya suasana belajar yang nyaman untuk semua yang berada dilingkungan tersebut. Peran orang tua juga tidak lupa dalam hal ini untuk turut mensukseskannya. Karena memang gurulah yang mengajar pada dasarnya saat disekolah tetapi ketika dirumah sudah menjadi tanggung jawab dari orang tua tersebut. Untuk itu perlu adanya sinergitas antara guru dan orang tua dalam membimbing tumbuh kembang anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini terutama dosen pembimbing kami yaitu ibu Dr. Aida Hayani, M.Pd dan pihak Universitas Almata Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Dinas Sosial Kota Banda Aceh MM. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Dini". Vol. 1, JurnalEdukasi. 2015. 5(02), 215–228. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.245>
- Andriyani M. Keterampilan Dasar Mengajar Yang Harus dikuasai Oleh Guru Untuk Meningkatkan Kreativitas & Efektivitas Dalam Proses Pembelajaran. Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komputer [Internet]. 2022;1(1):2022–3.
- Arasyiah Rohiat, S. (2020). Kompetensi Profesional Guru Pai. Jurnal Manejer Pendidikan, 14(2), 3. <https://doi.org/10.33369/mapen.v14i2.11375>
- Arifin, I. (2000). Profesionalisme Guru: Analisis Wacana Reformasi Pendidikan dalam Era Globalisasi. Simposium Nasional Pendidikan Di Universitas Muhammadiyah Malang, 25–26.
- Astuti IY, Harun H. Tantangan Guru dan Orang Tua dalam Kegiatan Belajar Dari Rumah Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. 2020 Available from: <https://journal.grahamitra.id/index.php/petik>
- Dede Rosyada. Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. Achdiani Y, Dwi D, Rusliyani A. Pengetahuan Keterampilan Dasar Mengajar dalam Menyiapkan Guru Sekolah Menengah Durrotunnisa and HRN. ANALISIS PERMASALAHAN DAN KEBUTUHAN.
- En Vater Mahulae, A. ', Lumbanraja, P., & Siahaan, E. (2020). Effect of Professionalism and Competence of Teachers on Teacher Performance and Its Impact on Student Learning Outcomes at Harapan Mandiri College. International Journal of Research and Review (Ijrrjournal.Com), 7(November 2020), 11.
- Hasanah U, Rosmalinda S, Wardi Moh. Peningkatan Kompetensi Guru Profesional melalui Program Praktik Mengajar di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta. Jurnal Intelektual:Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman. 2022 Dec 23;12(3):223–34.
- Hayani, Aida. Comparison of Haybrid Learning in Islamic education at middle school, Attarbiyah: journal of Islamic Culture and Education, Vo.1, No.1, 2024 15-25.



- Hayani, Aida. Constructive Alignment of Islamic Education Curriculum in Doctoral Program at Sunan Kalijaga Yogyakarta, AL-ISLAH: Jurnal Pendidikan, Vo.14, No.4, 2022 .
- Hayani, Aida. Developing Curriculum of the Department of Islamic Religious Education IAIN Lhokseumawe Aceh, Sunan Kalijaga International Journal on Islamic Educational Research, Vol 2, No. 1, 2018.
- Hayani, Aida. Indonesia National Qualification Framework & MBKM Curriculum of PAI Doctoral in UIN Sunan Kalijaga, Attarbiyah: journal of Islamic Culture and Education, Vo.1, No.1, 2024 15-25.
- Junaedi, Ifan. "Proses pembelajaran yang efektif". *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 2019 Kejuruan. Vol. 5. 2017.
- Kuncoro KS, Sukiyanto S, Irfan M, Amalia AF, Pusporini W, Wijayanti A, et al. Peningkatan Literasi Digital Guru Guna Mengatasi Permasalahan Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19. *Abdi Wiralodra : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2022
- Kurniati, Euis. "Permasalahan dan Bimbingan Anak Usia Dini." (2012)
- Lestari Kudadiri A. "Kesulitan Anak Usia Dini Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". 2019
- Maimun, S. (2007). *Jurnal Ekonomi & Pendidikan* , Volume 4 Nomor 2, November 2007. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 4(1), 76–88. <https://media.neliti.com/media/publications/17245-ID-upaya-pengembangan-profesionalisme-guru-di-indonesia.pdf> MENGHADAPI TANTANGAN GLOBALISASI DI INDONESIA. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*. 2020 Feb7;3(1):75–99.
- Nur Haizah Siregar. Pengembangan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dilakukan Melalui Peningkatan Profesionalitas Guru. Fakhrrurrazi O: HAKIKAT PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF. Vol. XI, *Jurnal At-Tafkir*. 2018.
- Nur, S., & Mardiah, M. (2020). Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Pendidikan. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*,
- Risdiany, H., & Herlambang, Y. T. (2021). Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam)*, 3(2), 195. <https://www.ejournal.uniks.ac.id/index.php/Alhikmah/article/view/1236>
- Rosyad AM, Maarif MA. PARADIGMA PENDIDIKAN DEMOKRASI DAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM
- Salim, A., Lahmi, A., & Rasyid, A. (2020). Kontribusi Kompetensi Profesionalisme Guru Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Ruhama : Islamic Education Journal*, 3(2), 1–14. <https://doi.org/10.31869/ruhama.v3i2.2219>
- Satrianingrum AP, Prasetyo I. Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 2020
- Siregar NH. Pengembangan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dilakukan Melalui Peningkatan Profesionalitas Guru.
- Sulastrifam. Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.
- Susilawati, E., Ridwan, A., & Madyan, M. (2023). Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Proses Pembelajaran. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 2(1), 17–32. <https://doi.org/10.56436/mijose.v2i1.204>
- Sutiono, D. (2021). Profesionalisme Guru. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 16–25. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v4i2.1569>
- Ujianti PR, Suastika N, Sri P, Dewi D. Tantangan Praktek Pembelajaran Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*. 2021
- Wardoyo, C., Herdiani, A., & Sulikah, S. (2017). Teacher Professionalism: Analysis of Professionalism Phases. *International Education Studies*, 10(4), 90. <https://doi.org/10.5539/ies.v10n4p90>